BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1 Tema

Tema yang diusung dalam perancangan Museum Al-Qur'an Nusantara adalah "Nur" diambil dari bahasa Arab yang artinya cahaya, maksud dari cahaya itu yang dapat menerangi manusia di dalam kegelapan. Tema ini dipilih karena bertujuan untuk mengingatkan kepada seluruh umat manusia bahwa dengan membaca Al-Qur'an tidak akan tersesat kepada perbuatan yang merusak iman kita di dunia. Tidak ada petunjuk bagi umat Islam kecuali membaca Al-Qur'an, karena selain sebagai sumber hukum umat Islam dengan membaca dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an akan membimbing manusia ke jalan yang benar serta memberikan efek ketenangan dalam menjalani hidup di dunia, karena telah mengikuti perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya.

Ketenangan:

- Ruang : Denah yang teratur
- Pencahayaan : Menimbulkan efek ketenangan bagi pengunjung
- Sirkulasi : Sederhana

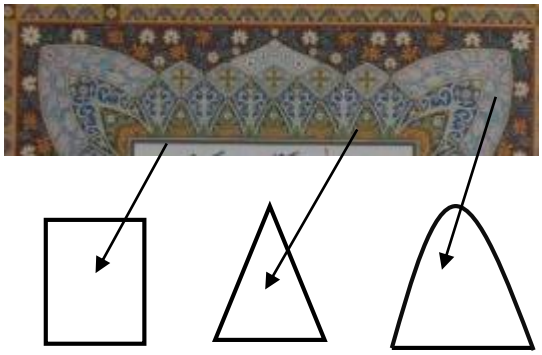
Karakter yang ingin ditampilkan di atas adalah karakter ruang yang tenang dan tegas. Hal ini untuk menampilkan Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum umat Islam, ketenangan ditunjukkan dalam garis lurus yang diterapkan dalam bentukan denah, sirkulasi maupun furniture.

4.2 Penggayaan

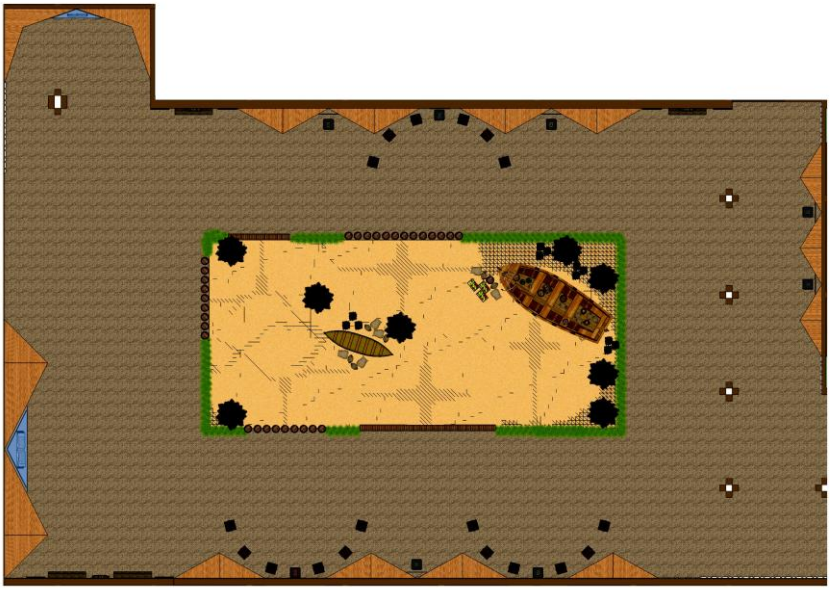
Pengayaan yang akan digunakan adalah minimalis geometris, minimalis yaitu metode perancangan yang fungsinya terpenuhi dengan elemen paling mendasar dan sederhana. Maksud dari dasar itu adalah Al-Qur'an sebagai dasar iman kita kepada Allah, sedangkan sederhana memiliki arti manusia tidak boleh bangga terhadap dirinya sendiri karena manusia beserta isinya diciptakan oleh Allah. Sedangkan geometris adalah dengan mengubah susunan pola ragam hias tak beraturan dan tetap memperhatikan segi keindahan, geometris dapat ditandai dari bentuknya seperti persegi empat, zigzag, garis silang, segitiga, dan lingkaran. Pola bidang tersebut merupakan pola geometris yang bentuknya teratur.

4.3 Konsep Bentuk

Konsep bentuk khususnya diterapkan pada area yang bersifat publik, salah satunya seperti pada area pamer. Bentuk yang dibuat merupakan kombinasi antara minimalis dan geometris. Minimalis menerapkan dekorasi sangat elegan namun memiliki mutu yang tinggi dan sederhana. Estetika gaya minimalis didukung dengan bentuk geometris (persegi empat, segitiga dan garis lengkung) yang diolah melalui struktur bangunan dan elemen interiornya. Hal-hal yang mendasari perancangan pada konsep bentuk adalah bentuk motif yang mewakili karakter mushaf tulisan kaligrafi dan corak mushaf yang dapat mendukung penggayaan minimalis geometris. Motif yang digunakan dalam bentukan perancangan yaitu mushaf sundawi



Gambar 4. 1
Motif Mushaf Sundawi
Sumber: Dokumen Pribadi, (2015)



Gambar 4. 2
Implementasi Konsep Bentuk Pada Denah Khusus
Sumber: Dokumen Pribadi, (2015)







Gambar 4. 3
Implementasi Konsep Bentuk pada Museum Al-Quran Nusantara
Sumber: Dokumen Pribadi, (2015)

4.4 Media *Display*

Teknik penyajian benda koleksi disajikan berdasarkan sifat benda koleksi yaitu dua dimensi dan tiga dimensi.Untuk koleksi yang bersifat dua dimensi, teknik penyajiannya berupa:

- Panil, menempelkan koleksi seperti peta, foto, grafik, atau informasi tertulis lainnya.



Gambar 4. 4
Implementasi Media Display 2D pada Museum Al-Quran Nusantara
Sumber: Dokumen Pribadi, (2015)

Untuk koleksi yang bersifat tiga dimensi, teknik penyajiannya berupa:

- Pedestal, tempat menyimpan benda koleksi.3D

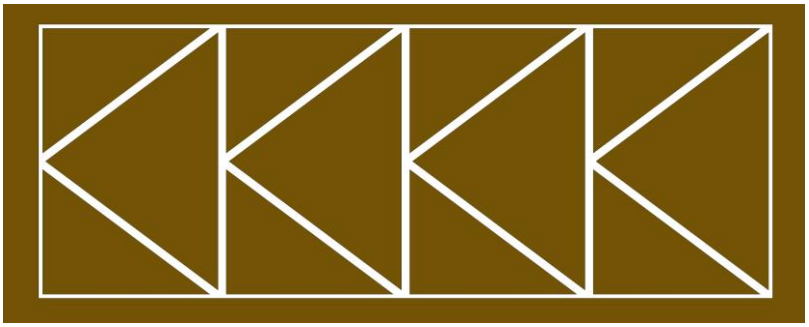




Gambar 4. 5
Implementasi Media Display 3D pada Museum Al-Quran Nusantara
Sumber: Dokumen Pribadi, (2015)

4.5 *Ceiling Plan*

Konsep *ceiling* pada Museum Al-Qur'an Nusantara ini mengaplikasikan material gypsum menggunakan bentukan segitiga dan kotak yang diulang. Pemilihan bentukan ini untuk mendukung konsep desain minimalis geometris yang telah ditetapkan. Pemasangan *ceiling* menggunakan rangka gantung sebagai rangka *ceiling* dengan menerapkan *drop ceiling*, level ketinggian *ceiling* dan lengkungan pada desain *ceiling*nya.



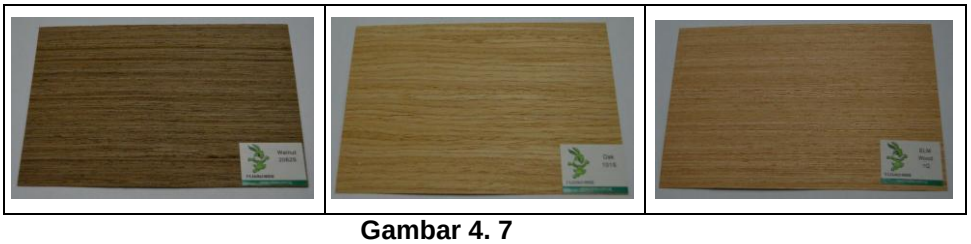


Gambar 4. 6
Implementasi Ceiling pada Museum Al-Quran Nusantara
Sumber: Dokumen Pribadi, (2015)

4.6 Skema Material

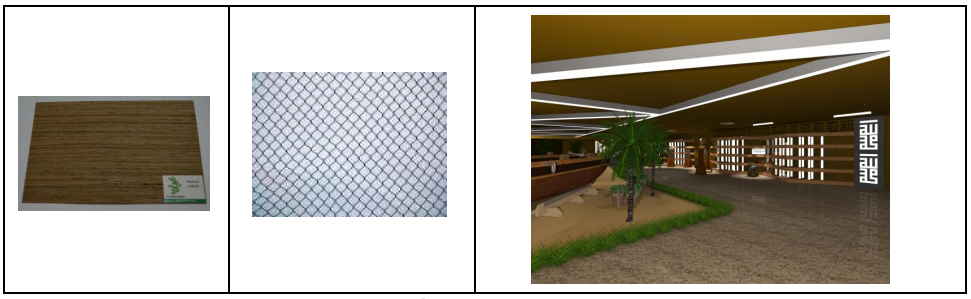
Untuk pemilihan konsep material menggunakan material yang memiliki daya tahan yang baik, keamanan, keselamatan, kesehatan, kemudahan pemeliharaan, keindahan dan kesesuaian fungsi dan kesan dari material yang digunakan.Marmer, kayu solid, HPL, acrylic, ram kawat stainless, gypsum, multipleks. Contoh pengaplikasian material pada perancangan:

- HPL yang digunakan merrk TUBAO tipe Oak 101s, Elm wood 1Q, Walnut 2062s



Gambar 4. 7
Implementasi Ceiling pada Museum Al-Quran Nusantara
Sumber: Dokumen Pribadi, (2015)

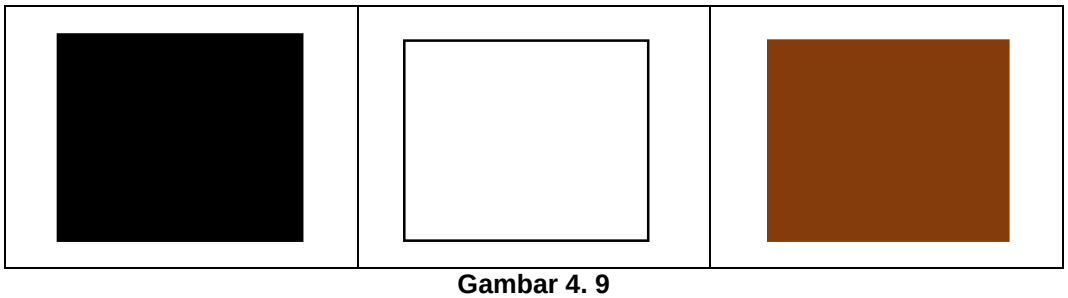
- Treatment dinding yang memadukan dua unsur yang berasal dari multipleks dan ram kawat selain itu di dalam treatment terdapat lampu LED yang mengeluarkan cahaya sesuai dengan tema NUR yang di gunakan pada desain Museum Al-quran Nusantara.



Gambar 4. 8
Implementasi Treatment Dinding pada Museum Al-Quran Nusantara
Sumber: Dokumen Pribadi, (2015)

4.7 Skema Warna

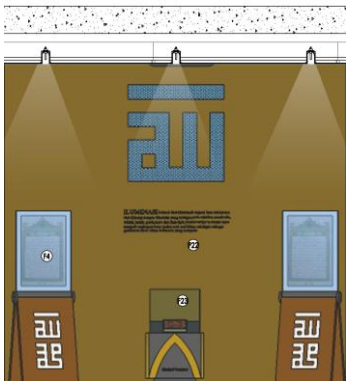
Konsep warna yang di terapkan yaitu warna-warna yang terdapat pada motif mushaf sundawi yaitu warna putih, warna hitam dan warna coklat.



Gambar 4. 9
Skema Warna pada Museum Al-Quran Nusantara
Sumber: Dokumen Pribadi, (2015)

4.8 Teknik Pencahayaan

Pada Museum Al-Qur'an Nusantara bertema Nur ini, sistem pencahayaan yang diutamakan adalah sistem pencahayaan buatan yang dapat memberi makna pada benda pamer. Konsep pencahayaan buatan dengan penggunaan *downlight* pada area pamer dimaksudkan untuk memfokuskan pengunjung pada benda pamer, sehingga memperlihatkan keagungan Al-Qur'an. Tambahan lampu TL juga diberikan pada area pamer dan lobby museum dimaksudkan untuk memperlihatkan *storyline* bagaimana agama Islam masuk ke Indonesia.



Gambar 4. 10
Implementasi Pencahayaan pada Museum Al-Quran Nusantara
Sumber: Dokumen Pribadi, (2015)

4.9 Teknik Penghawaan

Konsep penghawaan pada perancangan Museum Al-Qur'an Nusantara ini memakai penghawaan buatan yaitu mengunakan *air conditioner AC central* dan *AC split*. *AC central* diterapkan pada area-area umum seperti lobby, perpustakaan, dan area pamer, sedangkan *AC split* diterapkan pada ruangan privat seperti kantor museum. Pemilihan penghawaan buatan agar memberi kondisi yang nyaman secara terus-menerus dalam suatu bangunan, sistem-sistem penghawaan harus mempertahankan keseimbangan antara kondisi-kondisi atmosfer dalam dan kondisi-kondisi iklim yang terus-menerus berubah di luar ruangan dan di dalam ruangan itu sendiri. Fungsi AC adalah untuk menghapus beban kalor tersebut sehingga suhu dan kelembaban udara tetap nyaman. Besar beban kalor yang terjadi ditentukan oleh: hantaran panas radiasi matahari, hantaran panas secara transmisi, hantaran panas ventilasi atau inviltrasi, beban panas intern (manusia dan peralatan elektronik atau mesin).

4.10 Teknik Keamanan

Konsep keamanan diaplikasikan dalam penggunaan bahan material yang ramah lingkungan, seperti tidak menggunakan asbes, karena penyakit yang ditimbukan yaitu asbestos yang dapat menyerang paru-paru. Selain itu untuk mengantisipasi bahaya eksternal maupun internal pada Museum Al-Qur'an Nusantara ini maka di persiapkan sistem keamanan pada gedung seperti :

1. Keamanan terhadap kebakaran

   Sistem pencegahan terhadap bahaya kebakaran terbagi atas dua bagian, yaitu:

   a. Sistem Pencegahan Aktif

      - *Fire Hydrant*, alat pemadam kebakaran permanen yang di letakkan di lokasi strategis dan mudah di jangkau.
      - *Fire extinguisher*, alat pemadam kebakaran *portable* yang berupa tabung dengan kandungan gas karbon monoksida atau buih untuk memadamkan api.
      - *Fire alarm*, terhubung pada alat deteksi maupun terpasang di lokasi rawan kebakaran untuk dinyalakan secara manual dengan cara memecahkan kaca kemudian menekan tombol yang kemudian akan menyalakan suara tanda bahaya (sirine).
      - *Smoke detector* atau *heat detector*, pendeteksi asap yang keluar sebelum api membesar.

b. Sistem pencegahan pasif

- Menyediakan jalur evakuasi yang memadai seperti: tangga kebakaran dengan pintu tahan api, bukaaan dua arah pada ruangan publik yang memiliki daya tampung besar, koridor dengan lebar yang memadai.
- Menyediakan sarana dan alat bantu evakuasi seperti: sistem pengendalian asap, alat komunikasi darurat, sign system.
- Keamanan terhadap kriminalitas

  Untuk mencegah terjadinya vandalisme, pencurian ataupun tindakan kriminal lainnya. Sistem pengamanan yang digunakan dan diterapkan yaitu:

  - Pengadaan petugas keamanan dengan sistem *shift*
  - Sistem pengawasan melalui kamera (*cctv*)
  - *Alarm* dan *detector*.
  - Teknis keamanan yang digunakan adalah *sprinkler* dan *CCTV*. Ketika terjadi kecelakaan kebakaran di seluruh ruangan maka *sprinkler* mengeluarkan air yang dapat memadamkannya. Teknis keamanan *CCTV* adalah untuk mengawasi pengunjung dari tindak pencurian di museum.